

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data, baik secara deskriptif maupun verifikatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* pada PT Krakatau Steel Tbk mengalami perubahan yang cenderung meningkat terutama pada empat tahun terakhir yaitu tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh semakin meningkatnya total hutang perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* mencapai titik terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 87,91%, sedangkan nilai tertinggi *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 191,35%. Hal tersebut menunjukkan PT Krakatau Steel Tbk dalam mengelola hutang masih kurang baik.
2. Gambaran pertumbuhan laba pada PT Krakatau Steel Tbk pada tahun 2005-2014 dari tahu ke tahun mengalami fluktuatif, namun cenderung mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan laba tertinggi yang dapat dicapai PT Krakatau Steel Tbk pada tahun 2010 yaitu sebesar 114,83%. Sedangkan tingkat pertumbuhan laba mencapai titik terendah pada tahun 2014 sebesar -971,18%. Penurunan pertumbuhan laba dalam beberapa tahun terkahir tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan buruknya kinerja perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi *leverage* maka akan mengakibatkan semakin rendahnya tingkat pertumbuhan laba, begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat *leverage* maka akan mengakibatkan semakin tingginya tingkat pertumbuhan laba.

## 1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba, penulis merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. *Leverage* PT Krakatau Steel Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) cenderung mengalami peningkatan. PT Krakatau Steel hendaknya berusaha mengelola penggunaan hutang lebih baik lagi agar besarnya penggunaan hutang tidak menimbulkan risiko keuangan yang tinggi. Dalam hal ini sebaiknya perusahaan memfokuskan pada penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang, karena semakin besar hutang maka akan semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara perusahaan tidak menerbitkan deviden atau perusahaan dapat menerbitkan saham baru. Akan tetapi, apabila perusahaan akan menambahkan sebagai modal perusahaan, hendaknya perusahaan memilih hutang yang memiliki risiko kecil.
2. Pertumbuhan laba PT Krakatau Steel Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 yang diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan. PT Krakatau Steel diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini hendaknya perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan melakukan konsolidasi dengan mendorong pengembangan bisnis pada segmen usaha di luar produksi baja untuk dapat berperan lebih aktif dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan konsolidasian dan menekan biaya produksi dengan cara melakukan efisiensi penggunaan bahan baku hingga kebutuhan energi yang sebaiknya dipenuhi sendiri lewat unit bisnis atau anak usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat Penjualan, dan perubahan laba masa lalu. Peneliti

selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada satu perusahaan saja tetapi meneliti dalam satu sektor kawasan industri dengan memperpanjang rentang waktu penelitian.